Upaya Pendidikan Membantu Anak Autistik

6 Agustus 2009

sugiarmin_2006@yahoo.co.id

Hambatan perkembangan dan belajar

- Jika anak memiliki hambatan dalam perkembangan fisik, kognisi dan emosi-sosialnya, dapat dipastikan anak akan mengalami hambatan proses belajar.
- Hambatan perkembangan ataupun hambatan belajar ada yang bersifat temporer dan hambatan yang bersifat permanen.
- Bisa terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal atau gabungan antara faktor internal dengan faktor eksternal

Hambatan Perkembangan Anak Autistik

- Hambatan interaksi sosial
- Hambtan komunikasi
- Hambatan tingkah laku

Hambatan Belajar Anak Autistik

- Kesulitan memproses informasi
- Kesulitan dalam memahami
- Kesulitan dalam pengungkapan
- Kesulitan dalam penyesuaian
- Memiliki gaya belajar yang khas
- Dan hambatan belajar lain

Kebutuhan belajar

- Kebutuhan pengendalian diri (menghilangkan tingkahlaku negatif mengembangkan tingkahlaku positif)
- Kebutuhan pengembangan persepsi, motorik, bahasa dan komunikasi
- Kebutuhan akademik
- Kebutuhan optimalisasi potensi (bakat, minat)

Upaya bantuan

- IDENTIFIKASI dan ASESMEN
- PENYUSUNAN PROGRAM
- MENENTUKAN TEKNIK BANTUAN
- MEMBUAT BASELINE
- MELAKSANAKAN INTERVENSI
- MEMBUAT LAPORAN
- MENGKOMUNIKASIKAN KEMAJUAN

IDENTIFIKASI DAN ASESMEN

Identifikasi

- 1. Menentukan anak yang diduga mengalami masalah
- 2. Menemukan aspek perkembangan yang mengalami hambatan

Asesmen

- 1. Menetapkan aspek perkembangan yang akan diasesmen
 - 2. Mengembangkan instrumen asesmen

MENYUSUN PROGRAM

- MERUMUSKAN TUJUAN
- MENENTUKAN KRITERIA
- MENENTUKAN WAKTU
- MENENTUKAN TEKNIK INTERVENSI

MELAKSANAKAN INTERVENSI

- Membuat Baseline
- Melaksanakan intervensi
- Evaluasi

MEMBUAT BASELINE

- Memastikan aspek perkembangan yang menjadi target intervensi
- Menganalisis hasil asesmen tentang kondisi aspek perkembangan yang akan diintervensi (tingkah laku yang akan dihilangkan /tingkah laku yang akan dikembangkan, atau keterampilan yang harus dimiliki anak)
- Menetapkan baseline sebagai kemampuan awal anak

TEKNIK BANTUAN

KONSEKUENSI NEGATIF

Upaya memberi pengalaman yang mengandung komponen pembelajaran sesudah terjadinya perilaku negatif.

Contoh:

- Tidak mempedulikan perilaku negatif sambil mengarahkan anak
- Mengoreksi perilaku negatif sambil mengarahkan anak

IGNORE (MENGABAIKAN)

yaitu tidak memberikan perhatian terhadap perilaku negatif dan hanya memberi perhatian pada perilaku positif

Contoh:

Untuk mendapat perhatian, Badu sering mendekatkan wajahnya ke wajah orang lain dan menatap orang tersebut dalam waktu lama. Selama ia diperhatikan, perilaku itu terus berlangsung. Lalu ada guru datang ke kelas Badu, Badu pun melakukan perilaku tersebut. Tapi guru tidak memperhatikannya. Untuk beberapa saat, Badu menjauh dan guru pun langsung menatap dan menyapanya.

Differential Reinforcement

Secara spesifik menggantikan tingkah laku negatif dengan respon positif untuk meningkatkan tingkah laku yang diinginkan tanpa memberikan perhatian pada tingkah laku negatif anak.

Contoh:

Teny secara refleks selalu menarik rambut siapa saja yang memangkunya. Ibunya mengajarkan untuk bertepuk tangan/bermain cilukba yang menggunakan tangannya dan memberikan hadiah setiap kali Teny melakukannya.

TIME OUT

- Menghilangkan kesempatan anak untuk mendapat respon/imbalan sesudah anak melakukan perilaku negatif
- Jenis time out:
 - TOOTS (Time Out On The Spot): anak tidak dipindahkan dari lokasi tapi tidak mendapatkan penguat perilaku
 - Contingent Observation: menjauhkan anak 1-1,5 meter dari kegiatan untuk waktu yang singkat (2-10 menit)
 - Isolated Time Out: anak dipisahkan dari temannya ke tempat tertentu tapi masih dalam lingkungan yang sama
 - Exclusionary Time Out: memindahkan anak ke tempat yang jauh dari anak atau kegiatan lain
 - Delayed Time Loss: dilakukan bila time out tidak bisa dilakukan (harus ditunda)

MEMENUHI KEBUTUHAN

- Penuhi kebutuhan anak sebelum tingkah laku yang tidak diinginkan muncul (misalnya anak merasa tidak diperhatikan, segera perhatikan anak sebelum keinginan itu muncul)
- MENGHINDARI PEMICU
 jika yang menjadi penyebab anak ruangan yang panasmaka,
 bukalah jendela!

HUKUMAN

- Pengalaman yang dirasakan anak sesudah suatu perilaku ditampilkan. Pengalaman dirancang untuk memberikan rasa tidak nyaman anak agar tidak melakukan perilaku yang negatif
- Hukuman terbagi;
 hukuman fisik (suara, bau,rasa, dsb)
 hukuman sosial (tdk diperhatikan, dsb)

SHAPING

• Mengajarkan suatu perilaku melalui tahap-tahap yang semakin mendekati, yaitu prosedur dimana respon target yang kompleks diajarkan dengan memberi imbalan pada setiap respon yang tepat.

PROMPT

- FISIK : secara fisik anak dibantu untuk merespon dengan benar
- MODEL: anak diberi contoh agar dapat meniru dengan benar
- VERBAL: mengucapkan kata yang benar untuk ditiru, atau menjelaskan apa yang harus dikerjakan anak, atau menanyakan misalnya "apa lagi?"
- GESTURAL: secara isyarat dengan menunjuk, melirik, ataupun gerakkan kepala
- POSITIONAL: dengan meletakkan apa yang diminta lebih dekat dengan anak dari pada benda-benda lainnya yang kita minta untuk membedakan

Lanjutan

- Prompt =Berbagai upaya membantu anak agar dapat diarahkan untuk melakukan perilaku yang diinginkan atau jika anak tidak memberi respon terhadap instruksi.
- Jika anak tidak dapat berhasil mengerjakan atau memberi respons (contoh bila mengerjakan tugas yang baru) sebagai aturan yang umum PROMPT lah dengan seketika setelah perintah diberikan
- Gunakan PROMPT sedikit mungkin dan seperlunya, dan hilangkan secepat mungkin agar anak tidak menjadi tergantung pada bantuan tersebut

ANALISIS TUGAS

- CHAINING: jika tugas yang komplek dipecah menjadi langkah-langkah kecil berurutan, yang disusun menjadi rangakaian atau untaian akan lebih mudah anak melakukannya.
- FORWARD CHAINING
- BACKWARD CHAINING

MEMBUAT LAPORAN

- Membuat kurve intervensi
- Membuat deskripsi hasil
- Membuat analisis hasil
- Mendokumentasikan dan mengkomunikasikan